

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia termasuk negara yang mempunyai kekayaan yang melimpah ruah, baik dari kekayaan SDA yang dapat terbaharukan maupun yang tak terbaharukan. Salah satu sumber daya alam Indonesia yang tak dapat diperbaharukan adalah batubara. Dalam bahasa Inggris batubara disebut dengan *coal*, dan dapat disebut menggunakan bahasa Belanda dengan *kohle*. Batubara merupakan senyawa biotik karbonan mengendap yang tersusun melalui proses alami yang sebagian besar adalah sisa-sisa tumbuhan.² Jadi, batubara terbentuk oleh tumbuhan dan senyawa organik lain yang telah terpendam selama jutaan tahun lamanya. Tak heran apabila batubara besar jumlahnya di Indonesia karena dahulu Indonesia merupakan kawasan hutan yang luas yang di dalamnya banyak tumbuhan.

Batubara merupakan salah satu aset berharga bagi negara. Maka, pengelolaan sumber daya batubara begitu penting karena berhubungan langsung dengan kehidupan masyarakat dan negara yang sejahtera. Bahkan dalam Al-Qur'an dijelaskan mengenai pengelolaan sumber daya alam mineral, seperti perak, emas, dan tembaga. Allah SWT berfirman melalui surat Al-Fatir ayat 27.³ Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menciptakan gunung yang didalamnya ada bermacam-macam warna. Gunung banyak dieksploitasi yang di dalamnya terdapat emas, perak, dan tembaga. Sementara disebutkan warna hitam pekat dapat diartikan sebagai batu bara. Semua sumber daya tersebut merupakan ciptaan Allah SWT. Sumber daya diciptakan untuk

² Pasal 1 Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara.

³ Q.S Fatir/35: 27.

mencukupi segala kebutuhan manusia maka dari itu selain dijaga dengan baik, sumber daya harus diolah dan dirawat sehingga bukan masa saat ini saja pemanfaatannya namun juga untuk masa mendatang.

Beberapa tujuan yang menjadi alasan mengapa mineral dan batubara harus dikelola dengan baik:

1. Menjaga agar batubara tetap menghasilkan guna, mempunyai daya guna, dan memiliki daya saing yang baik. Batubara di Indonesia memiliki kualitas dan keadaan yang berbeda-beda, ada yang berkualitas rendah, sedang, dan tinggi. Perusahaan juga membutuhkan kualitas batubara yang tidak sama. Ada perusahaan yang cukup dengan batubara kualitas rendah, ada juga perusahaan yang harus menggunakan kualitas tinggi. Kebutuhan yang beraneka ragam tersebut diharapkan mampu membuat batubara di Indonesia memiliki daya guna yang maksimal sehingga memiliki daya saing yang kuat diantara batubara milik negara lain.
2. Menjaga agar batubara bermanfaat secara berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. Tidak hanya hari ini batubara dibutuhkan, namun juga esok mendatang saat generasi manusia terus bertambah. Maka dari itu mulai saat ini juga penting bahwasannya menanamkan perilaku dan wawasan tentang lingkungan, agar tak semena-mena memanfaatkan sumber daya yang tak terbarukan demi kepentingan pribadi atau kelompok kecil saja.
3. Menjaga agar selalu tersedia dalam negeri. Ketersediaan batubara dalam negeri sangat penting demi berjalannya negara yang harmonis. Jika PLN saja tidak mendapatkan bahan baku mereka untuk memproduksi listrik tentu saja hal itu akan berdampak pada harga listrik yang meambung sehingga masyarakat akan kesulitan untuk membayar tagihan pada tiap bulannya, yang nantinya akan menimbulkan kericuhan dalam negeri.

4. Menumbuhkan daya saing secara nasional, regional, dan internasional. Melimpahnya sumber daya di Indonesia membuat banyak perusahaan batubara bermunculan. Di mana jika terdapat banyak perusahaan yang sejenis akan menimbulkan persaingan. Persaingan tidak hanya terjadi didalam negeri saja tetapi juga secara internasional manca negara.
5. Menambah jumlah pendapatan daerah serta negara serta mengurangi angka pengangguran. Suatu daerah yang terdapat perusahaan tambang akan menyumbangkan pajak penghasilan kepada daerahnya. Semakin besar perusahaan dengan laba yang dimiliki besar maka besar pula pajak yang akan dibayarkan. Selain pembayaran pajak yang menguntungkan negara, masyarakat disekitar juga merasakan dampak, yaitu dengan direkutnya pekerja untuk menjalankan perusahaan. Hal tersebut mampu untuk mengurangi angka pengangguran yang kini masih menjadi permasalahan pemerintah yang harus diselesaikan.
6. Menjaga penegakan hukum dalam pengelolaan mineral dan batubara.⁴ Untuk membatasi pemanfaatan dan pengelolaan batubara diperlukannya hukum dan regulasi yang berlaku secara tegas. Hal ini berguna agar pemanfaatan dan pengelolaan menurut apa yang sudah menjadi ketetapan bersama. Ketetapan tersebut tentunya memiliki tujuan bersama yang baik.

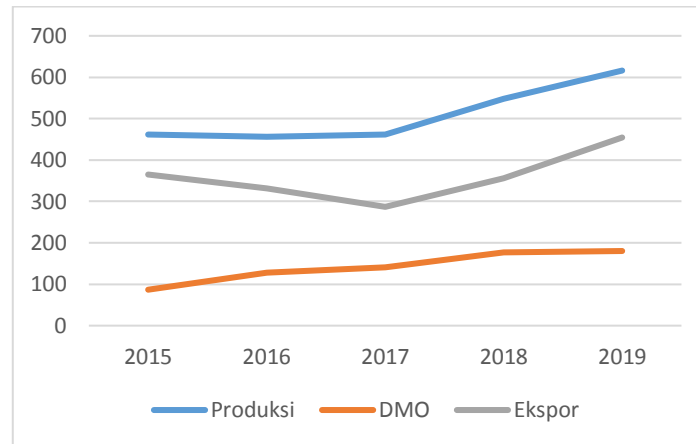
Negara Indonesia salah satu negara yang merupakan pengekspor dan produsen batubara terbesar di dunia. Batubara tersebut banyak dihasilkan dari tanah Kalimantan dan Sumatera. Perusahaan batubara di Indonesia beberapa terdapat perusahaan skala kecil dan hanya sedikit perusahaan skala besar.

⁴ Haji Salim, "*Hukum Pertambangan Mineral & Batubara*", (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm.19

Perusahaan-perusahaan tersebut mengekspor sebagian besar produknya keluar negeri hingga lebih dari 80% dan sisanya untuk keperluan domestik. India, Tiongkok, Jepang, dan Korea Selatan merupakan negara tujuan ekspor terbesar batubara perusahaan di Indonesia. Negara-negara tersebut mengimpor batubara karena dalam negeri masih belum bisa memenuhi permintaan. Batubaralah yang paling banyak digunakan untuk menghasilkan listrik dan panas yang mana berguna ketika musim dingin tiba.

Untuk membatasi perusahaan batu bara di Indonesia melakukan ekspor diperlukan suatu kebijakan pemerintah. Sejak tahun 2009 harga batu bara mengacu pada Permen ESDM Nomor 34/2009 Pasal 9 ayat 1 yang mana harga batu bara untuk keperluan domestik ditetapkan dengan mengacu pada Harga Patokan Batu Bara (HPB). DMO atau *Domestic Market Obligation* merupakan kebijakan susunan pemerintah guna pemanfaatan batu bara guna konsumsi dalam negeri. DMO ini penting untuk dilaksanakan agar batu bara dalam negeri terus tersedia dan kebutuhan pasar domestik terpenuhi. Perusahaan batu bara sebenarnya lebih menyukai pasar internasional karena mudah mendapatkan keuntungan besar dari pada menjual pada pasar domestik, sehingga tanpa ada regulasi ini maka mungkin akan terjadi ekspor batu bara besar-besaran. Grafik 1.1 menunjukkan bahwa kenaikan DMO akan diikuti dengan penurunan angka ekspor begitu pula sebaliknya.

Grafik 1.1
Data Produksi, DMO, dan Ekspor Batu Bara di Indonesia Tahun 2015-
2019
(juta ton)



Sumber: Diolah dari Laporan Kinerja Kementerian ESDM 2019

Dalam regulasi 2009 masih belum ditetapkan secara spesifik berapa persentase untuk *Domestic Market Obligation* (DMO). Kemudian kebijakan kembali ditegaskan pada tahun 2017 dengan ketentuan DMO sebesar 170,92 juta ton per tahun. Jumlah tersebut kemudian di bagi untuk seluruh perusahaan batu bara di Indonesia. Selanjutnya, pada tahun 2018 diterapkan pembaruan regulasi untuk perusahaan batu bara dan mineral yang diatur dalam Kepmen ESDM bernomor 1395K/30/MEM/2018 yang berlaku sejak bulan Maret 2018. Regulasi ini bertujuan agar perusahaan batu bara di Indonesia menjual produksi batu baranya dengan harga US\$ 70 per ton (harga *Free On Board vessel* dengan kalori 6,322 kcal/kg GAR sebagai acuan.⁵ Regulasi DMO 2018 adalah peraturan dalam memenuhi 25% dari perencanaan produksi batu bara di tahun

⁵ Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 1395 K/30/MEM/2018

tersebut. Di mana, 80% batu bara dikelola oleh PLN dan sisanya digunakan untuk keperluan perusahaan dalam negeri lainnya.

Regulasi baru yang berlaku, mengkhawatirkan seluruh perusahaan batu bara di Indonesia karena tuntutan DMO dengan harga lebih kecil dari pada harga pasar Internasional sehingga mengakibatkan laba perusahaan menjadi berkurang. DMO memiliki pengaruh terhadap pendapatan perusahaan. Penelitian Fadhilah dan Prasetyo menyimpulkan bahwa dampak jangka pendek dari kebijakan DMO 2018 yang dikeluarkan pemerintah tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.⁶ Sementara itu Agatha dan Suhadak menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan *abnormal return* antara sesudah dan sebelum kebijakan DMO sedangkan untuk *trading volume* dan *market capitalization* ada perbedaan signifikan antara sesudah dan sebelum kebijakan DMO.⁷

Perusahaan yang baik dan benar selalu tak lepas dari pembuatan laporan keuangan yang dirancang pada tiap periode, seperti triwulan, semester, atau tahunan yang biasanya disesuaikan dengan kebijakan yang berlaku dalam perusahaan. Laporan keuangan yang paling dijumpai antara lain laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan posisi keuangan. Laporan keuangan dapat diuraikan sedemikian rupa di mana bertujuan untuk menentukan dan menilai kinerja keuangan. Kinerja keuangan ini menggambarkan harta, modal dan kewajiban dalam laporan keuangan. Diakhir periode perusahaan membutuhkan evaluasi untuk membuat keputusan di masa mendatang. Keputusan yang tepat membuat perusahaan mengalami peningkatan keuntungan dan memperkecil risiko sehingga perusahaan bisa mengalami perkembangan dan berlanjut

⁶ Indira Fadhilah dan Ahmad D.P., "How a Domestic Market Obligation Policy Affecting The Company Financial Performance: Case Study Of Coal Mining Industry in Indonesia", *International Conference on Rural Development and Entrepreneurship*, Vol.5, No 1, 2019.

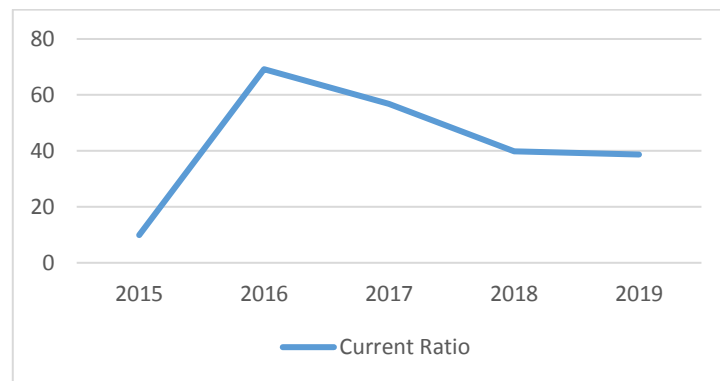
⁷ Giska Viona A. dan Suhadak, " Uji Beda Abnormal Return, Trading Volume, dan Market Capitalization Sebelum dan Sesudah Pengumuman Kebijakan Harga Jual DMO Batu Bara (Studi pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang Listing di BEI Tahun 2018)", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 70, No 1, 2019.

dengan baik. Setiap perusahaan yang menginginkan euangnya mudah untu dietahui penting untu memperhitingan rasio keuangan.

Rasio keuangan ada beberapa jenisnya, antara lain adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas. Rasio likuiditas adalah cara menganalisa kecakapan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan menganalisis aset lancar perusahaan relatif terhadap kewajiban lancarnya (kewajiban disini adalah kewajiban perusahaan).⁸ Perusahaan yang bagus ditandai dengan angka *liquid* yang tinggi. Rasio likuiditas dapat dihitung menggunakan rasio lancar. Rasio lancar yang tinggi lebih baik dari pada rasio lancar yang rendah, karena itu berarti perusahaan cenderung dapat membiayai kewajiban jangka pendeknya.

Grafik 1.2

Perkembangan Rasio Lancar (*Current Ratio*) PT Bumi Resources Tbk. tahun 2015-2019 (dalam persen)



Sumber: Annual Report PT Bumi Resources Tbk. 2015-2019

Dapat dilihat melalui grafik di atas rasio lancar yang terdapat pada PT Bumi Reasources Tbk. Mengalami fluktuasi pada tahun 2015-2019. Pada 2015 sebesar 9,9%, pada tahun 2016 naik 69,2%, pada tahun 2017 turun 56,9%,

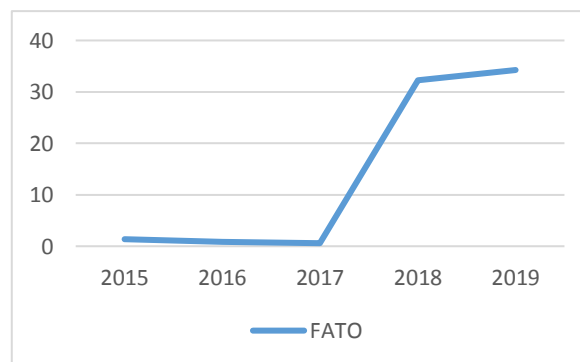
⁸ Hanafi & Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: YKPN, 2016), hlm. 75

pada tahun 2018 turun 39,8% dan tahun 2019 turun menjadi 38,7%. Dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 mengalami kenaikan besar hingga pada tahun 2016 lalu turun secara bertahap hingga pada tahun 2019. Rasio lancar tertinggi pada tahun 2016 di tahun ini perusahaan memiliki kemampuan dalam pemenuhan kewajiban lancar yang tinggi karena memiliki aset lancar yang besar. Namun, setelah tahun 2016 mengalami penurunan. Ada kenaikan dan ada penurunan yang menandakan dana likuid tidak selalu banyak tersedia.

Rasio aktivitas merupakan analisis rasio di mana bertujuan untuk menganalisa sejauh mana efisiensi perusahaan pada tata kelola aktiva untuk memperoleh penjualan atau pendapatan. Rasio aktivitas dapat menggunakan rasio perputaran aktiva untuk mengetahui nilai rasio aktivitas perusahaan. Jika perputaran aktiva lambat maka penyebabnya bisa karena banyak aktiva tetap namun tidak beroperasi dengan maksimal atau bisa juga karena berlebihan aktiva tetapnya. Semakin besar nilai rasio perputaran aktiva maka hal ini menunjukkan semakin efektif penggunaan aktiva tetap.

Grafik 1.3

Perkembangan *Fixed Assets Turnover* (FATO) PT Bumi Resources Tbk. tahun 2015-2019 (dalam persen)



Sumber: Annual Report PT Bumi Resources Tbk. 2015-2019

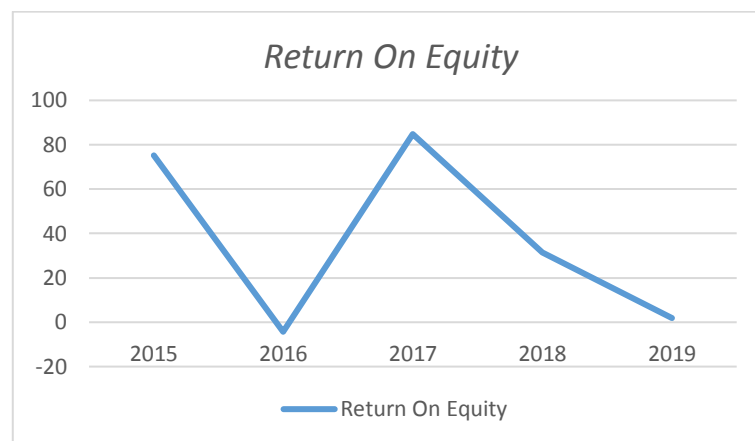
Dapat dilihat melalui tabel di atas, perputaran aktiva yang terdapat pada PT Bumi Reasources Tbk. pada tahun 2015-2019. Pada tahun 2015 sebesar 1,42%, pada tahun 2016 sebesar 0,9%, pada tahun 2017 sebesar 0,59%, pada tahun 2018 sebesar 32,26%, dan pada tahun 2019 sebesar 34,25%. Dilihat dari tabel perputaran aktiva di atas menunjukkan pada tahun 2015 terdapat penurunan hingga tahun 2017, lalu merasakan naik kembali dengan nilai cukup besar yang terjadi pada tahun 2018 dan tahun 2019. Rasio perputaran aktiva tetap mengalami perputaran yang kurang baik pada tahun 2015-2017 karena mengalami penurunan keefektifitasannya. Jika diamati tahun 2018 mengalami kenaikan hingga tahun 2019 walaupun tidak banyak.

Rasio profitabilitas menyatakan bagaimana perusahaan menghasilkan untung dari segala kecakapan, dan sumber daya yang tersedia yaitu kegiatan modal, penjualan, kas, total karyawan, total keseluruhan usaha dan lain-lain.⁹ Rasio profitabilitas dihitung menggunakan ROE. ROE merupakan rasio untuk menghitung seberapa besar persediaan laba bersih yang dimiliki oleh pemilik usaha dan investor. Perusahaan yang besar juga membunyai modal usaha yang besar sehingga ROE yang dihasilkan juga besar. Sebaliknya, jika perusahaan kecil maka menghasilkan ROE yang kecil pula. Semakin tinggi ROE, maka peminat investor untuk investasi dalam suatu perusahaan juga besar karena ROE menggambarkan nilai suatu perusahaan tersebut.

⁹ Veitzhal Rivai & Andria Permata Vitzhal, *Bank and Financial Institution Management: Coventional & Syar'I System*, (Jakarta: PT Raja Gravindo Persada , 2007), hlm. 616

Grafik 1.4

Perkembangan *Return On Equity* (ROE) PT Bumi Resources Tbk. tahun 2015-2019 (dalam persen)



Sumber: Annual Report PT Bumi Resources Tbk. 2015-2019

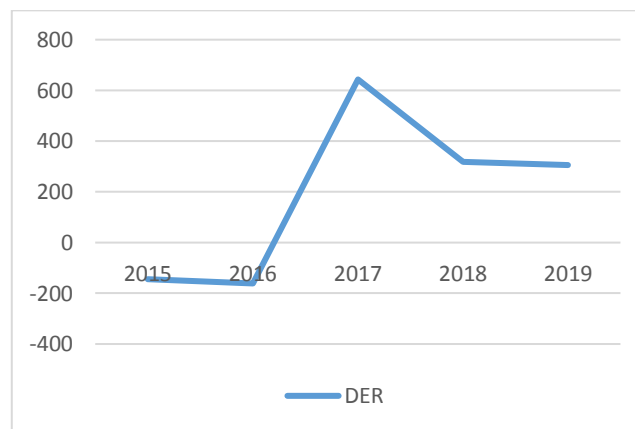
Dari grafik di atas dapat diketahui ROE yang terdapat pada PT Bumi Resources Tbk. tahun 2015-2019. Tahun 2015 sebesar 75,2%, tahun 2016 sebesar -4,3%, tahun 2017 sebesar 84,8%, tahun 2018, dan tahun 2019 sebesar 1,9% sebesar 31,42%. ROE di atas menunjukkan adanya kenaikan dan penurunan persentase. Pada tahun 2015 menuju tahun 2016 ada penurunan besar, namun kemudian kembali naik pada tahun berikutnya yaitu tahun 2017. Kembali penurunan menuju tahun 2018 hingga tahun 2019. Ini menunjukkan bahwa laba bersih dalam perusahaan mengalami naik turun tidak stabil, berarti perusahaan memiliki jumlah laba bersih dan ekuitas yang tidak stabil dari tahun ketahun.

Rasio solvabilitas menunjukkan kecakapan suatu perusahaan dalam pemenuhan kewajiban lancar dan kewajiban tidak lancar. *Debt ratio* atau rasio solvabilitas merupakan rasio kewajiban yang dipakai menganalisa antara total

liabilitas dibanding dengan total ekuitas.¹⁰ Jika nilai hasil perbandingan semakin rendah, semakin pula perusahaan dinilai baik di mata masyarakat karena hal itu menunjukkan bahwa liabilitas lebih kecil dari total ekuitas sehingga perusahaan mudah untuk membayar semua hutangnya. Hasil perhitungan DER yang besar memperlihatkan perusahaan memiliki tanggung jawab yang harus dipenuhi sehingga terdapat beban perusahaan yang berakibat buruk pada perusahaan nantinya.

Grafik 1.5

Perkembangan *Debt Equity Ratio* (DER) PT Bumi Resources Tbk. tahun 2015-2019 (dalam persen)



Sumber: Annual Report PT Bumi Resources Tbk. 2015-2019

Dari grafik di atas dapat diketahui ROE yang terdapat pada PT Bumi Resources Tbk. pada tahun 2015-2019. Tahun 2015: -144,6%, tahun 2016: -161,2%, tahun 2017: 643,2%, tahun 2018: 317,9%, dan tahun 2019: 306,1%. Grafik di atas menunjukkan naik dan turunnya DER, seperti yang tercatat pada

¹⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 156

tahun 2015 sampai tahun 2016 mengalami penurunan hingga berangka negatif, namun kemudian mengalami kenaikan besar ditahun 2017, kemudian angka kembali turun di tahun 2018 dan 2019 namun masih diatas titik 0. Ini menunjukkan bahwa kondisi perusahaan tahun 2015-2016 sangat buruk karena apabila hasil dari DER adalah negatif karena menandakan perusahaan memiliki ekuitas negatif yang berasal dari defisiensi modal yang negatif. DER bernilai negatif karena Bumi memiliki kewajiban bernilai besar dari pada modal yang dimiliki. Selanjutnya untuk tahun 2017 mengalami kenaikan positif hingga tahun 2018 dan tahun 2019 mengalami penurunan.

Dari informasi yang didapat melalui grafik-grafik rasio dapat dikatakan bahwa perusahaan Bumi mengalami masa kenaikan sedikit demi sedikit disetiap tahunnya. Hal tersebut diharapkan mampu membawa perusahaan menuju kemajuan di masa mendatang. Melalui strategi dan manajemen dalam pengelolaan aset perusahaan yang baik dapat meningkatkan perusahaan ketaraf yang lebih baik. Apabila perusahaan sudah memiliki pemilihan strategi dalam pengelolaan maka hal tersebut akan berdampak bagi perusahaan kedepannya. Kemajuan perusahaan dapat dengan mudah dilihat melalui perhitungan rasio yang sudah digambarkan pada grafik-grafik sebelumnya.

Barus, dkk berpendapat bahwa kinerja keuangan adalah kecakapan suatu perusahaan dalam mendapatkan penjualan, kecakapan pengembalian modal dari pihak ketiga, serta kecakapan dalam pembelian aset.¹¹ Jadi, kinerja keuangan sangat penting untuk mengetahui kondisi kesehatan suatu perusahaan agar tepat dalam mengambil keputusan. Bagaimana kinerja keuangan dapat dilihat dan dinilai maka perlu digunakan suatu metode yaitu rasio keuangan. Melalui rasio keuangan dapat membantu agar mempermudah dalam analisa

¹¹ Michael Agyarana B, Nengah Sudjana, dan Sri Sulasmiyati. "Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisni (JAB)*. Vol. 44, No 1, Maret 2017.

pos-pos keuangan sehingga terlihat bagaimana kondisi perusahaan melalui hasil perhitungan. Menurut Harahap menggunakan rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas untuk menilai kinerja keuangan memiliki kelebihan yaitu lebih mudah karena angka-angka hasil perhitungan dapat langsung dibaca dan dianalisis sehingga mudah untuk bahan pengambil keputusan.¹² Pengambilan keputusan yang tepat akan menguntungkan perusahaan karena menghasilkan keputusan yang tepat juga.

Pada penelitian ini memakai PT Bumi Resources Tbk sebagai objek dari penelitian. PT Bumi perusahaan yang beroperasi dibidang pengelolaan salahsatu yang terbesar adalah batubara. Perusahaan Bumi berdiri tahun 1973 dan mulai terdaftar dalam BEI pada tahun 1990, dan kini telah berkembang dengan mendirikan anak-anak perusahaan di Indonesia. Bumi memiliki bebeda penghargaan skala internasional dan nasional antara lain penghargaan sebagai *The Best Listed Company in The Non-Financial Sector Mid-Cap Category* di selenggarakan oleh *Indonesian Institute for Corporate Directorship* tahun 2019. Penghargaan ini didapat karena PT Bumi telah berhasil dalam pencatatan keuangan yang terbuka serta kelengkapan tersebut di unggah dalam web resmi mereka.

Melalui penjabaran latar belakang, penelitian ini berusaha untuk mencari serta menyelidiki bagaimanakah perbedaan kinerja keuangan pada PT Bumi Resources Tbk sebelumnya dan setelah regulasi Kepmen ESDM nomor 1395K/30/MEM/2018. Pengukuran kinerja keuangan ini melibatkan laporan keuangan yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan yang dibahas meliputi rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas. Maka dari itu penulis tertarik mengambil judul “**Analisis**

¹² Harahap dan Sofyan Syafri, “*Analisa kritis atas Laporan keuangan*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 298.

Perbandingan Kinerja Keuangan pada Perusahaan PT Bumi Resources Tbk Sebelum dan Sesudah Regulasi *Domestic Market Obligation* 2018”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian adalah pada kinerja keuangan di mana mengalami naik turun akibat dari regulasi yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri, yaitu seperti (1) rasio likuiditas dalam perusahaan PT Bumi Resources Tbk terganggu akibat regulasi *Domestic Market Obligation* 2018 sehingga memberikan kinerja keuangan kurang baik, (2) rasio aktivitas dalam perusahaan PT Bumi Resources Tbk terganggu akibat regulasi *Domestic Market Obligation* 2018 sehingga memberikan kinerja keuangan kurang baik, (3) rasio profitabilitas dalam perusahaan PT Bumi Resources Tbk terganggu akibat regulasi *Domestic Market Obligation* 2018 sehingga memberikan kinerja keuangan kurang baik, dan (4) rasio solvabilitas dalam perusahaan PT Bumi Resources Tbk terganggu akibat regulasi *Domestic Market Obligation* 2018 sehingga memberikan kinerja keuangan kurang baik. Sehingga penelitian ini ingin mengetahui apakah ada perbedaan kinerja keuangan antara sebelumnya dan setelah regulasi DMO yang terdapat pada Kepmen ESDM nomor 1395K/30/MEM/2018 pada periode 2016-2020. Data ini menggunakan data *time series* triwulan dari per 31 Desember 2011 sampai 31 September 2020.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah ada perbedaan kinerja keuangan PT. Bumi Resources Tbk. Pada saat sebelumnya dengan setelah penerapan regulasi DMO dilihat dari CR?

2. Apakah ada perbedaan kinerja keuangan PT. Bumi Resources Tbk. Pada saat sebelumnya dengan setelah penerapan regulasi DMO dilihat dari FATO?
3. Apakah ada perbedaan kinerja keuangan PT. Bumi Resources Tbk. Pada saat sebelumnya dengan setelah penerapan regulasi DMO dilihat dari ROE?
4. Apakah ada perbedaan kinerja keuangan PT. Bumi Resources Tbk. Pada saat sebelumnya dengan setelah penerapan regulasi DMO dilihat dari DER?

D. Tujuan Penelitian

Menurut penjelasan dari rumusan permasalahan sebelumnya, penelitian ini mempunyai tujuan berupa:

1. Untuk menguji adanya perbedaan kinerja keuangan PT. Bumi Resources Tbk. Pada saat sebelumnya dengan setelah penerapan regulasi DMO dilihat dari CR.
2. Untuk menguji adanya perbedaan kinerja keuangan PT. Bumi Resources Tbk. Pada saat sebelumnya dengan setelah penerapan regulasi DMO dilihat dari FATO.
3. Untuk menguji adanya perbedaan kinerja keuangan PT. Bumi Resources Tbk. Pada saat sebelumnya dengan setelah penerapan regulasi DMO dilihat dari ROE.
4. Untuk menguji adanya perbedaan kinerja keuangan PT. Bumi Resources Tbk. Pada saat sebelumnya dengan setelah penerapan regulasi DMO dilihat dari DER.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini semoga sanggup meningkatkan literasi mengenai perbedaan kinerja keuangan PT Bumi Resources Tbk. sebelumnya dan setelah *regulasi Domestic Market Obligation* melalui CR, FATO, ROE, dan DER.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi PT Bumi Resources Tbk.

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu dipergunakan untuk bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan perusahaan dimasa mendatang terkait dengan regulasi yang ditetapkan pemerintah.

b. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu dipergunakan investor yang berguna mendapatkan informasi terkait perusahaan PT Bumi Resources Tbk untuk mengambil keputusan investasi di masa mendatang.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian dimaksudkan sebagai dasar acuan serta bahan peninjauan dalam penelitian yang memiliki kesamaan mengenai perbandingan kinerja keuangan perusahaan.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Pembatasan penelitian bertujuan untuk tidak meluas permasalahan pembahasan dan membahas materi yang tidak perlu. Penelitian ini berfokus tentang perhitungan untuk menilai bagaimana kinerja perusahaan pada periode

tertentu yaitu 2011-2020 dengan menganalisis laporan keuangan. Fokus variabel penelian menggunakan masing-masing satu sebagai perwakilan tiap rasionya seperti rasio likuiditas menggunakan perhitungan CR, rasio aktivitas memakai perhitungan FATO, rasio profitabilitas memakai perhitungan ROE, sedangkan rasio solvabilitas memakai perhitungan DER. Data diambil berdasarkan laporan keuangan triwulan PT Bumi Resources Tbk tahun 2011-2020.

G. Definisi Operasional

Guna menghindari kesalahan dalam pemahaman dan membuat satu sudut pandang yang sama diperlukan adanya definisi-definisi yang berkaitan dengan penelitian, yaitu

1. Definisi Konseptual

Istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah

- a. Laporan keuangan yaitu hasil yang didapatkan dari pengolahan akuntansi yang digunakan sebagai *item* untuk komunikasi antar data keuangan atau kegiatan suatu perusahaan dengan berbagai pihak yang memiliki keterkaitan dan kepentingan dengan data perusahaan tersebut.¹³ Analisis laporan keuangan yaitu dalam pengevaluasian suatu keadaan keuangan dibutuhkan metode dengan sasaran bagaimana mendapatkan perkiraan menjadi potensi di masa depan. Analisis rasio merupakan suatu metode analisa guna melihat hubungan antara pos satu dengan lainnya dengan keterkaitannya neraca atau laporan laba-rugi secara tunggal maupun kombinasi antar kedua laporan tersebut.¹⁴

¹³ Munawir, Analisis Laporan Keuangan, Edisi Empat, Cetakan Keempat Belas (Yogyakarta: Liberty, 2007), hlm. 2

¹⁴ Ibid, hlm. 37

- b. Rasio likuiditas adalah dilihat dan dianalisis harta lancar perusahaan relatif dibanding dengan utang lancar.¹⁵ Rasio yang berfungsi untuk mencari tahu besar kecukupan perusahaan dalam pemenuhan utang jangka pendek yang harus segera terpenuhi pada waktu dekat menggunakan *Current ratio*.¹⁶
- c. Rasio aktivitas berfungsi untuk menganalisa bagaimana efisiensi perusahaan dalam pengelolaan aset untuk memperoleh penjualan atau pendapatan. Perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*) berfungsi untuk menganalisa seberapa banyak dana yang diinvestasikan pada aset tetap berputar dalam satu waktu pencatatan.¹⁷ Perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*) yaitu perhitungan rasio yang dihasilkan dari penjualan dibanding dengan aktiva tetap bersihnya.
- d. Rasio profitabilitas menunjukkan bagaimana kecakapan perusahaan memperoleh keuntungan.¹⁸ ROE atau laba atas ekuitas pemilik merupakan perhitungan yang menunjukkan bagaimana pengelolaan modal sendiri (*Networth*) yaitu mengukur pengembalian investasi dari pemilik modal atau pemegang saham itu sendiri.
- e. Rasio solvabilitas atau *leverage* yakni rasio yang berfungsi sebagai alat untuk menganalisis bagaimana aset terpenuhi utang.¹⁹ *Debt ratio* merupakan rasio yang berfungsi sebagai alat untuk menganalisis antara total utang dibanding dengan total aset.

2. Definisi Operasional

Analisis rasio keuangan adalah sebuah pengerjaan kegiatan yang berfungsi untuk menginformasikan bagaimana keterkaitan pos-pos tertentu sehingga

¹⁵ Hanafi dan Halim, *Analisis Laporan Keuangan...*, hlm. 75

¹⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan...*, hlm. 134-135

¹⁷ Ibid, hlm. 184

¹⁸ Veitzhal Rivai dan Andria Permata Vitzhal, *Bank and Financial Institution Management: Coventional & Syar'I System...*, hlm. 616

¹⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan...*, hlm. 151

memberi suatu gambaran tentang bagaimana kondisi suatu perusahaan pada suatu periode. Jenis rasio yang dapat dipakai menganalisis posisi keuangan adalah; rasio likuiditas merupakan perhitungan guna melihat kecakapan perusahaan untuk pemenuhan setiap pinjaman lancar sesuai waktu yang telah ditetapkan. Rasio profitabilitas merupakan perhitungan yang menganalisa kecakapan dalam memperoleh keuntungan. Rasio solvabilitas merupakan perhitungan yang memperlihatkan kecakapan untuk memenuhi utang lancar maupun tidak lancar. Perhitungan rasio likuiditas melalui perhitungan rasio lancar (*Current Ratio*) yang dihasilkan aktiva lancar dibanding hutang lancar. Rasio aktivitas menggunakan rasio perputaran aktiva (FATO) berupa perbandingan dari pendapatan dengan aset tetap. Rasio profitabilitas dapat menggunakan rasio ROE (*Return on Equity*) yang diperoleh melalui laba setelah pajak dibandingkan dengan modal sendiri. Sedangkan rasio solvabilitas dapat menggunakan DER (*Debt Equity Ratio*) yang diperoleh melalui hasil perbandingan dari jumlah *debt* dengan jumlah *equity*.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian dilaporkan dan disajikan secara terperinci dalam enam bab. Untuk lebih memudahkan dalam bab terdapat masing-masing sub bab. Sistematika penulisan skripsi dipaparkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan beberapa hal pokok dalam penulisan skripsi yaitu latar belakang masalah; identifikasi masalah; rumusan masalah; tujuan penelitian; kegunaan penelitian; ruang lingkup dan keterbatasan penelitian; penegasan istilah; dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menguraikan beberapa teori penting yaitu; Regulasi DMO (*Domestic Market Obligation*) pada Perusahaan Batu Bara, Analisa Laporan Keuangan, *Current Ratio*, *Fixed Assets Turnover*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, Penelitian Terdahulu, Kerangka Konseptual, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ketiga yang merupakan metode penelitian memiliki uraian subbab yang berisikan pendekatan dan jenis penelitian; populasi, sampling, dan sampel penelitian; teknik pengumpulan data; serta analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini menjabarkan mengenai hasil penelitian berupa deskripsi data dan pengujian hipotesis serta temuan dari penelitian.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini bertujuan untuk menjawab masalah penelitian dan menjelaskan implikasi-implikasi dari hasil serta keterbatasan dari penelitian yang dilakukan dalam penelitian.

BAB VI PENUTUP

Bab ini menjabarkan kesimpulan yang dibuat berdasarkan penelitian dan saran yang bermanfaat bagi perusahaan.